

PENERAPAN METODE BERCEKITA DALAM MENINGKATKAN LITERASI ANAK TERHADAP MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Nurbaeti^{1*}, Annisa Mayasari², Opan Arifudin³

^{1,2}PGMI, STAI Sabili Bandung, Indonesia

³Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

nurbaetimomqayla@gmail.com, annisamayasari020@gmail.com, opan.arifudin@yahoo.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi masih rendahnya budaya literasi para pelajar, hal ini terlihat dari minat baca anak Indonesia saja masih tergolong rendah. Menurut survey UNESCO, anak Indonesia hanya membaca 27 halaman dalam setahun dan dominan lama baca sekitar 0-2 jam per harinya adalah sebanyak 63%, sementara lama baca lebih dari 6 jam per harinya hanya sebanyak 2%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode bercerita dalam meningkatkan literasi anak terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi mempunyai cakupan yang luas, tidak hanya berbicara tentang membaca dan menulis huruf, melainkan kemampuan menangkap informasi dengan pemikiran logis dan kritis, yang akhirnya mampu memanfaatkannya secara efektif mencapai tujuan tertentu. Salah satu metode peningkatan literasi pada anak-anak adalah metode bercerita. Simpulan penelitian ini adalah adanya perubahan dalam kemampuan verbal, kreativitas dan pemikiran kritis dalam mengkontribusikan ide-ide serta imajinasi dalam kelas.

Kata Kunci: Literasi, Metode Bercerita, Kreativitas, Siswa.

Abstract: The background of this research is the low literacy culture of students, this can be seen from the reading interest of Indonesian children which is still relatively low. According to a UNESCO survey, Indonesian children only read 27 pages a year and the dominant reading time of around 0-2 hours per day is 63%, while reading longer than 6 hours per day is only 2%. The purpose of this study was to find out the application of the storytelling method in increasing children's literacy in Indonesian language subjects. This study used descriptive qualitative research, while data collection techniques were carried out through interviews and observation. The results of this study indicate that literacy has a broad scope, not only talking about reading and writing letters, but the ability to capture information with logical and critical thinking, which is ultimately able to use it effectively to achieve certain goals. One method of increasing literacy in children is the storytelling method. The conclusion of this study is that there is a change in verbal ability, creativity and critical thinking in contributing ideas and imagination in the classroom.

Keywords: Literacy, Storytelling Method, Creativity, Students.

Article History:

Received: 11-07-2022

Revised : 19-08-2022

Accepted: 31-09-2022

Online : 31-10-2022

A. LATAR BELAKANG

Literasi merupakan issue yang sangat penting khususnya di era revolusi industry 4.0 sekarang ini karena letak kesuksesan suatu masyarakat bergantung pada kemampuan generasi nya menciptakan inovasi. Bangsa dengan budaya literasi tinggi menunjukkan

kemampuan bangsa tersebut dalam berkolaborasi, berpikir kritis, kreatif, komunikatif sehingga dapat memenangi persaingan global (Laksmi., 2020).

Namun, janganakan kemampuan literasi, minat baca anak Indonesia saja masih tergolong rendah. Menurut survey UNESCO tahun 2014 dalam (Permatasari, 2017), anak Indonesia hanya membaca 27 halaman dalam setahun dan dominan lama baca sekitar 0-2 jam per hari nya adalah sebanyak 63%, sementara lama baca lebih dari 6 jam per hari nya hanya sebanyak 2%. Sementara itu, (Tahmidaten, 2020) menyebutkan hasil asesmen yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan & Kebudayaan mengungkap data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Indonesia adalah 46,83% berada pada kategori Kurang, hanya 6,06% berada pada kategori Baik, dan 47,11 berada pada kategori Cukup.

Sementara itu, (BPS., 2019) mencatat sekitar 71,48% siswa berusia 5-24 tahun menggunakan telepon seluler. Kemudahan teknologi untuk mengakses informasi, sosial media, dan hiburan, secara praktis menyebabkan tingginya persentase penggunaan telepon seluler tsb. Menurut (MF AK, 2021) bahwa anak-anak yang memiliki minat baca yang rendah dapat dengan mudah mengakses informasi adalah hal yang cukup mengkhawatirkan karena kemampuan untuk memilah mana informasi yang positif atau negative, serta kemampuan untuk menelusuri keakuratan informasi nya diperkirakan lemah.

Berdasarkan survei TIK Kominfo tahun 2017, bahwa hal seperti ini lah yang diduga menjadi salah satu factor penyebab penyebaran informasi hoax atau konten negative lainnya seperti judi, pornografi, radikalisme, terorisme dll. Yang kemudian pada akhirnya mengganggu kesejahteraan masyarakat.

Akhir-akhir ini upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia banyak menitikberatkan pada peningkatan kemampuan literasi sebagai salah satu upaya yang krusial dan urgent untuk didesiminasikan ke institusi pendidikan khususnya pendidikan dasar. Hal ini dapat dilihat dari upaya pemerintah yang merumuskan kurikulum yang memuat program-program dengan memberdayakan insan akademik pendidikan tinggi sebagai mitra pemerintah dalam mengaselerasikan pencapaian target pemerintah di tingkat dasar seperti program Kampus Mengajar dan program KKN Tematik dalam kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Upaya seperti ini merupakan salah satu bentuk inisiatif pemerintah membuat generasi muda cakap, kompeten dan adaptif mengikuti perkembangan zaman yang semakin sangat cepat terasa seiring dengan kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Kemajuan TIK yang pesat membuat seolah dunia ini tidak lagi mengenal batas wilayah negara, jarak dan ruang lagi, siapa saja dari belahan dunia manapun dapat dengan mudah mengakses, terhubung, berinteraksi dan mendapat informasi yang sama tanpa adanya jeda waktu.

Di satu sisi, kemudahan ini memperluas peluang, koneksi dan potensi yang lebih besar kepada individu yang cakap dan kompeten dalam merespon informasi untuk beradu atau bersaing secara global. Namun, di sisi lain, kemudahan ini malah menjadi ancaman bagi individu yang tidak cakap dan kompeten untuk bersaing dan pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan hidupnya. Menurut KBBI menyebutkan bahwa literasi adalah (1) kemampuan menulis dan membaca, (2) pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu, (3) kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup. Ini artinya bahwa literasi

mempunya cakupan yang luas, tidak hanya berbicara tentang membaca dan menulis huruf, melainkan kemampuan menangkap informasi dengan pemikiran logis dan kritis dan akhirnya mampu memanfaatkannya secara efektif mencapai tujuan tertentu.

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu: “*Meta* dan *Hodos*”. *Meta* berarti melalui dan *Hodos* berarti jalan atau cara, berdasarkan hal ini bahwa metode mengandung pengertian suatu jalan atau cara yang dilalui untuk suatu tujuan (Rahman, 2021). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagaimana dikutip (Arifudin, 2020), metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Menurut Langgulung dalam (Mayasari, 2021) bahwa metode adalah cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sedangkan Hamiyah dan Jauhar dalam (Arifudin, 2021), mengartikan metode sebagai cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut (Sulaeman, 2022) bahwa metode pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan materi saja, melainkan mempunyai tugas untuk mengelola kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara tepat.4 Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah suatu cara atau tehnik tertentu yang tepat dan sesuai untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Penentuan atau pemilihan metode mengajar dalam pembelajaran harus mempertimbangkan beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Menurut Anitah sebagaimana dikutip (Tanjung, 2022) bahwa faktor-faktor tersebut adalah : (1) Tujuan pembelajaran atau kompetensi siswa, (2) Karakteristik bahan pelajaran atau materi pelajaran, (3) Waktu yang digunakan, (4) Factor siswa dan fasilitas, media, dan sumber belajar.

Menurut Miller dan Pennycuff dalam (Nasem, 2021) bahwa salah satu cara untuk meningkatkan literasi anak adalah metode bercerita (*storytelling*). Selain dapat menumbuhkembangkan minat baca anak, metode bercerita ini juga dapat meningkatkan kecakapan berbahasa secara verbal, pemahaman bacaan secara komprehensif dan juga kemampuan menulis pada anak. Korelasi peningkatan kemampuan membaca dan menulis pada akhirnya akan berhilir pada peningkatan kompetensi anak-anak pada berbagai area dalam kehidupan mereka masing-masing.

Ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang dampak metode bercerita pada peningkatan kreatifitas anak dan juga peningkatan literasi anak. Pada hasil penelitian (Permatasari, 2017) menyatakan pentingnya peran aktif guru menyiasati teknik penyajian agar cerita yang disampaikan dapat mencapai target yang diharapkan.

Hasil penelitian-penelitian terdahulu yang dirangkum dalam (Supriatna, 2022) menyebutkan bahwa *Comprehension, critical listening, and thinking skills are also developed by combining storytelling with questioning, imagery, inferencing, and retelling*, yaitu untuk mengembangkan pemahaman menyeluruh, mendengar kritis dan keterampilan berpikir anak adalah dengan mengkombinasikan metode bercerita dengan bertanya, penggambaran, penarikan kesimpulan dan menceritakan ulang.

Menurut Kardi dan nur dalam (Irwansyah, 2021) bahwa model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut antara lain: 1) Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya, 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai), serta 3) Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Oleh karena itu, pada penelitian ini akan dibahas bagaimana metode bercerita yang dikombinasikan dengan pertanyaan, penggambaran, menarik kesimpulan dan menceritakan ulang dapat meningkatkan literasi anak SD Babusalam.

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa sangat penting melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan penerapan metode bercerita dalam meningkatkan literasi anak terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk menghasilkan data dan hasil yang valid berkaitan dengan masalah yang diteliti.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan metode bercerita dalam meningkatkan literasi anak terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan kualitatif penulis gunakan untuk menganalisis kajian terhadap penerapan metode bercerita dalam meningkatkan literasi anak terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan deskriptif, menurut Zed dalam (Rahayu, 2020) bahwa penelitian deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Ibnu dalam (Arifudin, 2018) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Berdasarkan beberapa definisi penelitian kualitatif di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal, tidak menggunakan angka dan analisisnya tanpa menggunakan teknik statistik.

Dalam penelitian ini objek penelitian terdiri dari 2 (dua), yaitu objek formal dan objek material (Arifudin, 2019). Objek formal dalam penelitian ini berupa data yaitu data yang berhubungan dengan tinjauan kritis kajian terhadap penerapan metode bercerita dalam meningkatkan literasi anak terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data menurut (Bahri, 2021) mengemukakan bahwa merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat beberapa cara atau teknik dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Menurut (Hanafiah, 2021) bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki atau data tangan pertama. Sedangkan data sekunder adalah data yang ada dalam pustaka-pustaka. Data primer dalam penelitian ini adalah buku-buku terkait tinjauan kritis kajian terhadap penerapan metode bercerita dalam meningkatkan literasi anak terhadap mata pelajaran Bahasa

Indonesia, dan data sekunder didapatkan dari jurnal-jurnal baik nasional maupun internasional.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara sebagai alat untuk pengumpul data karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Dengan kata lain, menurut (Ulfah, 2020) bahwa teknik ini digunakan untuk menghimpun data-data dari sumber primer maupun sekunder.

Analisis data tidak saja dilakukan setelah data terkumpul, tetapi sejak tahap pengumpulan data proses analisis telah dilakukan. Menurut (Apiyani, 2022) bahwa penggunaan strategi analisis “kualitatif”, dimaksudkan bahwa analisis bertolak dari data-data dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum. Berdasarkan pada strategi analisis data ini, dalam rangka membentuk kesimpulan-kesimpulan umum analisis dapat dilakukan menggunakan kerangka pikir “induktif”.

Data pada penelitian ini dicatat, dipilih dan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang ada. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitis. Menurut (Nasser, 2021) bahwa deskriptif analitis (*descriptive of analyze research*), yaitu pencarian berupa fakta, hasil dari ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Prosedur penelitian ini menurut (Ulfah, 2019) adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah melakukan analisis pemikiran (*content analyze*) dari suatu teks. Setelah penulis mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini, kemudian penulis menganalisis dan menarasikan untuk diambil kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD plus Babussalam. Peneliti menerapkan penggunaan media Buku cerita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang mana diharapkan dapat meningkatkan daya ingat ,pemahaman siswa dalam membaca buku Penelitian ini dilaksanakan terhadap siswa SD Babussalam kelas 4 berjumlah 35 siswa, 20 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Durasi kegiatan ini adalah selama masa penelitian yaitu selama 1 hari bulan September tahun 2022. Masa penugasan secara langsung atau tatap muka.

Tugas dan tanggungjawab selama masa penugasan kegiatan penelitian ini adalah membantu sekolah mengajarkan Bahasa Indonesia, dalam meningkatkan literasi terhadap anak SD kelas 4 lebih tepatnya di SD plus babussalam : 1) Rangkaian Kegiatan Literasi Isi materi yang diajarkan adalah Bahasa Indonesia tentang menyayangi binatang, dan salah satu materi dengan tema Binatang, yang diajarkan adalah berupa menceritakan kisah Nabi nuh yang menyelamatkan semua Binatang mahluk ciptaan Allah dari banjir besar. Kegiatan literasi ini dilaksanakan sesuai konsep yang telah dirumuskan, yaitu mengkombinasikan metode bercerita dengan bertanya (*questioning*), penggambaran (*imagery*), penarikan kesimpulan (*inferencing*), dan menceritakan ulang (*retelling*), serta 2) Teknik Penyampaian Untuk membuat cerita lebih mengkoneksikan atau mengkaitkan dengan kehidupan pribadi para siswa, maka metode bercerita ini agar siswa ada ketertarikan untuk selalu membaca buku , karena siswa cenderung lebih tertarik dengan buku yang lebih banyak gambar serta warna daripada tulisan dengan serangkaian kegiatan ini diberikan, dengan tujuan

mengsingkronkan isi pertanyaan yang akan diajukan oleh pembawa cerita terhadap siswa.

Dari hasil data observasi pada pretest menunjukkan hasil rekapitulasi pencapaian ketuntasan daya ingat dan pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD plus Babussalam tiap indikatornya.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Pencapaian Daya Ingat Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Pretest

No	Ketertarikan membaca	Ketidaktertariakn membaca
1	Siswa laki-laki 85 %	15%
2	Siswa perempuan 85 %	15%

Isi pembahasan ini difokuskan pada hasil observasi terhadap kegiatan literasi “metode bercerita” yang diadakan di SD plus Babussalam pada hari rabu bulan September 2022 selama 1 hari. Dengan kata lain, merupakan hasil observasi terhadap “penerapan metode bercerita dalam meningkatkan literasi terhadap siswa SD Babussalam. Pembahasan akan dibagi ke dalam 2 bagian, yaitu pertama berisi tentang sesuai atau tidaknya jawaban siswa terhadap pertanyaan yang diajukan dan disajikan dengan angka dalam tabel; dan kedua berisi observasi terhadap sikap atau perilaku siswa sebagai reaksi dari pertanyaan yang diajukan dan disajikan dalam bentuk uraian narasi.

Pada awal pelaksanaan kegiatan ini banyak siswa yang tidak tertarik karena mereka terbiasa bermain dengan temannya dibandingkan membaca buku. Butuh waktu yang cukup lama bagi guru untuk membiasakan siswa melaksanakan kegiatan tersebut.

Guru menugaskan setiap siswa untuk membawa satu buku cerita maupun buku lain yang relevan untuk dibaca dan dikumpulkan di sekolah. Buku disusun rapi dalam sebuah rak dan di atur sedemikian rupa sehingga terbentuk sebuah sudut baca. Sudut baca merupakan sudut yang ada di kelas dan dilengkapi dengan koleksi buku untuk menarik dan menumbuhkan minat membaca siswa (Yunita, 2017). Sudut baca ini dimaksudkan agar menjadi tempat yang mampu menarik siswa sebagai tempat berkumpul dan saling bertukar buku bacaan yang dibawa oleh masing-masing siswa. Dengan demikian diharapkan minat membaca siswa dapat meningkat.

Menurut (Hanafiah, 2022) bahwa peran guru sangatlah penting dalam meningkatkan minat membaca siswa. Guru menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswanya dalam meningkatkan minat baca. Sedangkan menurut (Arifudin, 2022) bahwa guru harus bisa menyesuaikan diri menjadi berbagai macam karakter yang mampu mendorong siswa untuk lebih semangat dalam proses meningkatkan minat baca.

Dalam pelaksanaannya, pembiasaan literasi dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Perpustakaan dengan kondisi yang bersih, rapi dan berisi buku-buku menarik juga mampu meningkatkan minat membaca siswa. Selain kegiatan tersebut, perpustakaan juga menjadi alternatif lain dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan literasi di sekolah. Adapun dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran, menurut Anita sebagaimana dikutip (Ulfah, 2021) bahwa terdapat beberapa prinsip yang berkaitan dengan faktor perkembangan kemampuan siswa, diantaranya: a) Metode mengajar harus memungkinkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa lebih jauh terhadap materi pembelajaran (*curiosity*), b) Metode mengajar

harus memungkinkan dapat memberikan peluang untuk berekspresi yang kreatif dalam aspek seni, c) Metode mengajar harus memungkinkan siswa belajar melalui pemecahan masalah, d) Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk selalu ingin menguji kebenaran sesuatu, e) Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk melakukan penemuan (inkuiri) terhadap suatu topic permasalahan, f) Metode mengajar harus memungkinkan siswa mampu menyimak, g) Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri (*independent study*) dan bekerjasama (*cooperative learning*), serta h) Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk lebih termotivasi dalam belajarnya.

Guru sudah menggunakan berbagai strategi pembelajaran dalam mendukung proses pembelajaran dalam meningkatkan literasi anak terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan Romiszowski sebagaimana dikutip oleh (Tanjung, 2020) dinyatakan sebagai “*instructional strategies are the general viewpoints and of action are adopts in order to choose the instructional methods. Thus a strategy which advocates active learner participation in the lesson*”. Dari pernyataan tersebut strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi yang digunakan dalam pendekatan yang berpusat pada peserta didik contohnya adalah strategi pembelajaran *discovery* dan strategi pembelajaran *inquiry*. Sedangkan strategi yang digunakan dalam pendekatan yang berpusat pada guru contohnya adalah strategi pembelajaran langsung Strategi pembelajaran juga menentukan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa meskipun kegiatan literasi ini dilaksanakan secara singkat. Kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan antusias siswapun malah termasuk tinggi, di luar dugaan. Namun yang menjadi issue adalah bagaimana keberlanjutan kegiatan ini. Adalah pemikiran yang salah bila kegiatan literasi ini hanya bisa dilaksanakan di sekolah SD Babussalam karena sebenarnya kegiatan literasi harus dimulai dari dalam keluarga. Dari hasil survei PISA tahun 2012 diketahui bahwa anak-anak yang sering membahas hal-hal yang berhubungan dengan sosial atau budaya lebih sering dengan orang tuanya menunjukkan kemampuan literasi lebih tinggi dibanding yang tidak. Artinya, bila orang tua mengalami kesulitan dalam membacakan atau menceritakan sebuah cerita, orang tua dapat mengatasinya dengan mengupayakan untuk menciptakan komunikasi atau interaksi dengan mengangkat topik tentang sosial budaya dan menjadikannya kebiasaan yang bermula dari rumah sendiri. Namun, metode seperti yang telah dibahas dalam penelitian ini juga lah tidak terlalu sulit.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan beberapa hal yakni orang tua perlu memperhatikan media yang dipakai agar menarik dan metode bercerita serta menyiapkan beberapa butir pertanyaan untuk mengasah berpikir kritis dan logis anak-anak. Penelitian ini diselenggarakan dalam waktu yang singkat sehingga masih belum dikatakan telah mencapai target yang maksimal. Pelaksanaan kegiatan literasi yang dilakukan dari keluarga sendiri dalam waktu lebih lama mungkin akan

membuahkan hasil yang lebih maksimal, yang sangat perlu untuk dipertimbangkan bagi peneliti-peneliti selanjutnya

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ketua STAI Sabili Bandung, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STAI Sabili Bandung yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Program Studi PGMI yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169.
- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Bahri, A. S. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- BPS. (2019). *Potret Pendidikan Indonesia Statistik Pendidikan 2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Laksmi. (2020). Strategi Perpustakaan Menerapkan Literasi Untuk Meningkatkan Imajinasi, Kreativitas, Inovasi. *Alfuad Journal*, 4(1), 12–24.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nasem, N. (2021). Penerapan Metode Probing Prompting Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 47–57.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Permatasari. (2017). Literasi Dini dengan Teknik Bercerita. *Jurnal FamilyEdu*, 3(1), 20-28.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodlat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriatna, A. (2022). Upaya Melatih Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 37–44.

- Tahmidaten. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22–33.
- Tanjung, R. (2020). Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(1), 380–391.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77.
- Yunita. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif Menggunakan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching pada Siswa Kelas VIII D MTs Negeri Singkawang Tahun Ajaran 2016/2017. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(1), 12–17.